



YOGYAKARTA

► PENGELOLAAN SAMPAH

Layak Dicontoh, Pakualaman Tekan Sampah hingga di Bawah 3 Ton/Hari



MANTRI
PAMONG PRAJA

Kemantren Pakualaman, berhasil menekan volume sampah yang dibawa ke depo dengan pengelolaan sampah berbasis rumah tangga. Jika biasanya volume sampah mencapai delapan ton per hari untuk satu kemantren, di Pakualaman mampu ditekan menjadi sekitar 2,6 ton. Artinya pengurangan volume tersebut mencapai lima ton per hari.

Mantri Pamong Praja Kemantren Pakualaman, Saptohadi, menjelaskan capaian ini bukan datang secara instan. Pengurangan volume sampah dilakukan melalui pendekatan sistemik yang dimulai dari rumah tangga, kemudian diangkut oleh *transporter* yang telah disepakati bersama masyarakat.

"Warga wajib memilah sampah sejak dari rumah. Ada pemisahan antara sampah organik, anorganik, dan residu. Anorganik sudah masuk ke bank sampah, jadi yang kami tangani hanya organik dan residu," ujar Saptohadi, Selasa (22/7).

Menurutnya, upaya ini makin terstruktur sejak Pura Pakualaman menggandeng BUMKal Panggungharjo, Sewon, Bantul, untuk membantu penjemputan sampah rumah tangga secara langsung. Program tersebut berjalan melalui skema *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang kemudian diperkuat oleh komitmen warga di setiap RT dan RW.

Saptohadi mengungkapkan sistem pemilahan dan penjemputan sampah dimulai secara resmi sejak 4 Februari 2025. Dalam sepekan, pengangkutan dilakukan lima kali dengan pencatatan dan penimbangan harian.

"Pada Februari saat uji coba, reduksi sampah langsung mencapai 54,22 persen. Sekarang kami konsisten di angka 2,6 ton per hari. Padahal rekomendasi maksimal itu 4-5 ton, jadi kami masih jauh di bawah itu," katanya.

Meski sempat diwarnai dinamika pada pekan awal, seperti adanya warga yang belum bersedia memilah dan sejumlah komplain, di pekan kedua warga sudah mulai terbiasa. Kesadaran masyarakat yang telah dibangun sejak akhir 2024 dinilainya berperan besar dalam kesuksesan program ini. "Kami sudah mulai sosialisasi sejak November 2024. Perubahan persepsi masyarakat menjadi kunci. Sekarang sudah banyak yang sadar, dan target kami selanjutnya menekan lagi hingga ke angka ideal 1,6 ton per hari di tingkat kemantren," kata Saptohadi.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, turut mengapresiasi langkah yang diambil Kemantren Pakualaman dan menyebutnya sebagai contoh ideal pengelolaan sampah berbasis keluarga. "Hasilnya yang biasanya 8 ton per hari untuk satu wilayah kemantren, sekarang bisa berkurang drastis menjadi 2,5 sampai 3 ton saja per hari," ujar Hasto. (Ariq Fajar Hidayat/*)

Harian Jogja/ Ariq Fajar Hidayat

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Pakualaman	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005